

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar belakang

Peningkatan signifikan dalam fokus terhadap kewirausahaan digital telah teramati dalam penelitian dan aplikasi praktis dalam beberapa tahun terakhir. Momentum ini dipicu oleh percepatan pertumbuhan teknologi digital, seperti layanan seluler, teknologi informasi, dan komputasi awan, yang secara fundamental telah mengubah dinamika lingkungan bisnis, mendorong inovasi dan pengembangan model bisnis digital. Sebagai hasilnya, perkembangan ini telah mengintegrasikan elemen-elemen baru ke dalam ranah industri konvensional, memungkinkannya untuk tetap relevan dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. (Chang et al., 2013). Sebagai hasilnya, perkembangan ini telah mengintegrasikan elemen-elemen baru ke dalam ranah industri konvensional, memungkinkannya untuk tetap relevan dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. (Davidson & Vaast, 2010). Teknologi digital memberikan sejumlah manfaat yang signifikan bagi entitas perusahaan di berbagai lini industri. Fasilitas yang diperoleh meliputi efisiensi biaya yang lebih rendah, peningkatan pendapatan, penguatan posisi kompetitif, serta peluang eksplorasi dan penerapan model bisnis yang inovatif. (Soluk et al., 2021). Sejak munculnya di Indonesia, industri bisnis digital telah mengalami pertumbuhan yang signifikan yang berkelanjutan. Pendekatan kewirausahaan digital, terutama melalui platform media sosial, dianggap memiliki dampak yang positif terutama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). (Mugiono et al., 2020). Beberapa jenis kewirausahaan digital yang sangat populer diseluruh dunia adalah bisnis *E-Commerce*, *Marketplace Model*, dan lain lain.

Di Indonesia, sektor kewirausahaan masih menunjukkan kontribusi yang terbatas dalam pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lainnya. Pada tahun 2021, indeks kewirausahaan Indonesia

mencapai angka 3,47%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi masyarakat yang memilih jalur kewirausahaan sebagai karier hanya sebesar 3,47%. Angka ini, jika dibandingkan dengan statistik negara sekitarnya, menunjukkan tingkat kewirausahaan yang masih jauh lebih rendah, seperti terlihat dari statistik Singapura yang mencapai 8,5% dan Malaysia dengan 4,7%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kewirausahaan yang rendah di Indonesia tercermin dari tingginya angka pengangguran terbuka di negara ini.



**Gambar 1. 1 Grafik tingkat pengangguran terbuka Indonesia 2018-2022**  
Sumber: Badan Pusat Statistik

Menurut statistik yang disediakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), tercatat bahwa tingkat pengangguran di Indonesia pada kuartal pertama tahun 2022 mencapai angka 5,83%, menunjukkan kecenderungan penurunan dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, di mana tingkat pengangguran mencapai 6,26%. Angka ini dianggap memuaskan mengingat pada kuartal pertama tahun 2019, tingkat pengangguran di Indonesia mencapai 7,78%. Peningkatan signifikan ini dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19 yang mengakibatkan pelemahan ekonomi dan pasar tenaga kerja.

Meskipun tercatat adanya penurunan, persentase pengangguran sebesar 5,58% tetap menandai sebuah tantangan yang belum terselesaikan di dalam ranah ekonomi Indonesia. Konsekuensi dari tingkat pengangguran tersebut

merambat luas dan melibatkan beragam dimensi kehidupan masyarakat. Swaramarinda (2014) menyatakan bahwa pengangguran mempengaruhi kemiskinan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, dampak dari tingginya tingkat pengangguran adalah peningkatan tingkat kemiskinan yang dapat diperhatikan secara luas. Selain itu, fenomena tersebut juga dapat diidentifikasi sebagai salah satu faktor penghambat dalam proses pembangunan nasional.

Tingkat pengangguran tidak hanya berdampak pada penurunan pendapatan nasional dan per kapita masyarakat, tetapi juga meningkatkan pemborosan sumber daya dan menghambat pemanfaatan potensi yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan kesempatan kerja menjadi salah satu solusi yang diperlukan untuk mengatasi masalah pengangguran ini. Namun, terdapat tantangan yang tidak dapat diatasi dengan cepat dalam konteks ini. Tingginya tingkat pengangguran tidak dapat segera diatasi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas. Dengan kata lain, peningkatan angka pengangguran disebabkan oleh kurangnya pertumbuhan peluang kerja yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah pencari kerja. Di tengah perburukan situasi ekonomi global, mencari peluang kerja semakin menjadi tantangan yang semakin berat.

Kewirausahaan merupakan salah satu upaya yang dapat dikembangkan demi mengatasi tingkat pengangguran ini. Venkataraman (2019) menggambarkan Kewirausahaan adalah studi ilmiah tentang bagaimana, oleh siapa, dan dengan peluang apa untuk menghasilkan barang dan jasa di masa depan diidentifikasi, dinilai, dan dimanfaatkan. Sejalan dengan pendapat para ahli, maka kewirausahaan merupakan bidang usaha yang dapat menjanjikan di masa depan. Belakangan ini wirausaha digital cukup banyak diperbincangkan. Kewirausahaan digital adalah suatu bentuk bisnis yang dipengaruhi, memanfaatkan, dan tidak dapat terlepas dari transformasi digital.

Di Universitas Negeri Jakarta, sebuah institusi pendidikan tinggi di Indonesia, didukung untuk memfasilitasi pengembangan kewirausahaan.

Pendidikan yang bertujuan menciptakan sumber daya manusia yang unggul tidak hanya mengandalkan akuisisi pengetahuan akademis semata, tetapi juga melibatkan pengembangan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan wirausaha memiliki peluang untuk menggabungkan teori dengan praktik, membangun kreativitas, dan mengasah kemampuan berpikir inovatif. Seiring pertumbuhan ekonomi yang semakin dinamis, keterlibatan mahasiswa dalam wirausaha menjadi kunci utama dalam menciptakan lapangan kerja baru, menggerakkan roda ekonomi lokal, dan meningkatkan daya saing suatu negara. Selain itu, melalui pengalaman wirausaha, mahasiswa dapat mengembangkan sikap mandiri, kepemimpinan, dan ketangguhan yang akan membantu mereka sukses tidak hanya sebagai pekerja, tetapi juga sebagai pengusaha yang mampu menciptakan peluang baru dalam perekonomian yang terus berkembang. Oleh karena itu, integrasi antara pendidikan tinggi dan kewirausahaan menjadi landasan penting dalam mencetak generasi yang mampu berkontribusi secara aktif terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemajuan masyarakat.

*The National Council on Economic Education (NCEE)* sebagaimana dikutip oleh Murniatiningsih (2017) mengemukakan bahwa literasi ekonomi mengacu pada kemampuan untuk memahami masalah ekonomi yang mendasar, memungkinkan individu untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi dengan tepat. Menurut NCEE, indikator penting dari literasi ekonomi mencakup kemampuan menjelaskan pendapatan individu, menjelaskan penggunaan sumber daya yang terbatas, dan mengkaji biaya dan keuntungan transaksi ekonomi. Dengan memahami indikator dan konsep literasi ekonomi, seseorang diharapkan dapat menumbuhkan minat dan membangun niatnya untuk berwirausaha.

Literasi Digital menurut KBBI daring adalah kemampuan untuk memahami informasi berbasis komputer. Menurut Paul Gilster dalam Akhirfiarta (2017), literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengerti dan memanfaatkan informasi dalam beragam bentuk dari

berbagai sumber melalui penggunaan komputer, terutama melalui internet. Dengan memahami kemajuan digital dan bagaimana memanfaatkannya, individu berpotensi menjadi pengusaha dengan bantuan akses teknologi yang mudah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dirjen Aplikasi Informatika (Dirjen Aplikasi Informatika, 2023) telah terjadi peningkatan pada indeks literasi digital Indonesia. Dilansir dari *website* tersebut, indeks literasi digital di Indonesia pada tahun 2022 bernilai 3,54. Nilai ini mengalami kenaikan 0,05 poin dari tahun 2021 yang mana mendapatkan indeks sebesar 3.49. Meskipun telah mengalami kenaikan indeks tahun ketahun, namun indeks literasi digital Indonesiaini masih berada pada level menengah. Didalam urutan peringkat, indeks literasi digital Indonesia ada di peringkat 56 dari 63 negara (detikInet, 2020).

Efikasi diri atau kepercayaan diri adalah hal penting yang harus dimiliki oleh setiap orang. Menurut Gist dan Mutchell, efikasi diri dapat membuat perbedaan yang signifikan dalam perilaku di antara individu dengan kemampuan serupa karena memengaruhi pengambilan keputusan, penetapan tujuan, pemecahan masalah, dan ketekunan dalam upaya (Fitriana, 2015). Efikasi diri merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tugas dan mencapai hasil terbaik. Individu dengan efikasi diri yang tinggi terampil mengelola diri sendiri dalam segala aspek kehidupan. Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa *self-efficacy* individu sangat memengaruhi tindakan dan perilaku mereka.

Digunakannya efikasi diri sebagai variabel mediasi dalam pengaruh ekonomi digital dan literasi digital terhadap niat berwirausaha digital berasal dari teori Bandura, yang menyatakan bahwa Efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat melakukan aktivitas atau mengambil tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Minat berwirausaha berbasis teknologi meningkat seiring dengan efikasi diri individu. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efikasi diri seseorang sangat

penting dalam mempengaruhi kemauannya bertindak guna mencapai tujuannya. Sehubungan dengan hal ini, efikasi diri dimasukkan sebagai variabel mediasi untuk meninjau kemungkinan adanya hubungan yang memperkuat dampak literasi digital dan ekonomi terhadap intensi untuk terlibat dalam kewirausahaan digital.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta yaitu pada Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Sosial. Mahasiswa yang akan lulus dari perguruan tinggi nantinya akan menjadi seorang pencari kerja dan tidak menutup kemungkinan bahwa ia akan menjadi seorang wirausahawan. Didasari oleh latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Efikasi diri dapat memediasi pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

## **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran literasi ekonomi, literasi digital, efikasi diri, dan intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
2. Apakah literasi ekonomi berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah literasi ekonomi berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
5. Apakah literasi digital berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
6. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

7. Apakah efikasi diri dapat memediasi pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?
8. Apakah efikasi diri dapat memediasi pengaruh literasi digital terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran literasi ekonomi, literasi digital, efikasi diri, dan intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
2. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
5. Untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap efikasi diri mahasiswa Universitas Negeri Jakarta
6. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
7. Untuk mengetahui apakah efikasi diri dapat memediasi pengaruh literasi ekonomi terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.
8. Untuk mengetahui apakah efikasi diri dapat memediasi pengaruh literasi digital terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas Negeri Jakarta.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah:

#### **1.4.1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah dapat menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan terkait dengan topik permasalahan yang dibahas yaitu tentang literasi ekonomi, literasi digital, efikasi diri, dan intensi kewirausahaan.

#### 1.4.2. Secara Praktis

##### 1. Untuk penulis

Manfaat dari penelitian ini secara khusus untuk penulis adalah sebagai salah satu prasyarat untuk mendapatkan gelar akademik sarjana pendidikan (S.Pd) dari Universitas Negeri Jakarta. Selain itu untuk menambah pengetahuan penulis mengenai topik yang diperdalam pada penelitian ini.

##### 2. Untuk mahasiswa

Manfaat dari penelitian ini untuk mahasiswa adalah sebagai salah satu sumber data atau rujukan yang dapat digunakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, terkait dengan efek mediasi efikasi diri pada pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap intensi kewirausahaan digital mahasiswa Universitas negeri Jakarta.

##### 3. Untuk Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan pertimbangan untuk peningkatan literasi ekonomi, literasi digital, efikasi diri, dan intensi kewirausahaan digital para mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta. Mengingat lembaga pendidikan merupakan fasilitator untuk meningkatkan kewirausahaan pada mahasiswa.

##### 4. Untuk pembaca (masyarakat umum)

Manfaat dari penelitian ini kepada masyarakat umum adalah untuk memberikan pandangan kepada pembaca yaitu masyarakat terutama para generasi muda terkait besarnya persaingan dalam mencari

pekerjaan. Menjadi wirausahawan merupakan alternatif yang memiliki prospek baik di masa mendatang. Akan menjadi lebih baik pula jika diiringi dengan matangnya literasi ekonomi dan literasi digital dalam diri generasi muda yang didukung dengan adanya efikasi diri.

